

ABSTRAK

Yusuf Cipto Sujiwo, Dosen Pembimbing Nur Aziz Afandi M.Si dan Misbakhul Khoir M.Th.I, Zikir Sebagai Metode dalam Mengatasi Perasaan Bersalah (*Guilty Feeling*), Studi kasus Remaja dengan latar belakang (*Juvenile Delinquent*), Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2021.

Kata kunci: *Juvenile Delinquent*, *Guilty Feeling*, Zikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak zikir terhadap gangguan perasaan bersalah yang timbul dikarenakan kenakaalan remaja (*Juvenile Delinquent*) yang terjadi pada subjek penelitian. Subjek penelitian disini adalah mahasiswa dengan *eks* kenakalan remaja (*Juvenile Delinquent*) yang melakukan zikir. Dalam menggali informasi peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan zikir mampu mengatasi perasaan bersalah yang dialami oleh subjek penelitian. Perasaan bersalah sendiri adalah suatu emosi yang bersifat universal, yang alamiah dan bernilai moral dan spiritual. Dengan munculnya rasa bersalah seseorang telah menilai dirinya dengan kegagalan, dikarenakan pelanggaran hukum moral pada masyarakat. Dengan melakukan zikir seseorang mampu mengatasi perasaan bersalah (*Guilty Feeling*) yang dialami oleh subjek penelitian. Zikir sendiri menurut Aidh al-Qarni adalah jalan pintas termudah menuju kemenangan dan kebahagiaan sejati. Dengan zikir kepada Allah, ketakutan, kebingungan, kecemasan dan kesedihan akan hilang. Bahkan dengan berzikir kepada-Nya, beban hidup dan masalah hidup akan hilang dengan sendirinya.

Praktik zikir dalam penelitian ini merupakan praktik zikir yang dilakukan oleh subjek dengan istiqomah, dikarenakan praktik tersebut menurut subjek, sesuai dengan kondisi subjek saat itu, sehingga dengan melakukan praktik tersebut subjek mampu mencapai tujuan dari melakukan zikir. Namun praktik atau tahapan zikir yang subjek lakukan tidak dapat dijadikan sebagai pedoman paten untuk menghasilkan pengalaman yang sama terhadap orang lain dalam melakukan zikir, karena tingkat keimanan dan kondisi seseorang tentu berbeda-beda.